

PELATIHAN BAHASA JEPANG DENGAN MENGGUNAKAN BUKU IRODORI PADA MAHASISWA SEKOLAH VOKASI IPB

Noviyani Prih Handayani

Universitas LIA
noviyani.prih@universitaslia.ac.id

ABSTRACT

This training was conducted for 6 months and was attended by students from various departments from IPB Vocational School. It aims to prepare students for internship programs in Japan which will be held by IPB Vocational School in collaboration with PT. YDS as the training implementer. The problem in this training is the conflicting schedules between universities, student activities and training. It makes the results of this training less than optimal. The students' busy schedules make many of them absent from the training. This can be seen from the large number of absences (alpha) obtained. In addition, the dense Irodori material and also the complex Japanese letters make students give up at the beginning or in the middle of the training. From these challenges, students who diligently take part in the training are declared to have passed the internship program to Japan, some even passed the Japanese language proficiency test or NAT Test and also the JLPT level N5. The determining factor for the success or failure of this training is the cooperation between universities, students and the training organizers.

keywords: cooperations, Irodori, Japanese, students, training program

ABSTRAK

Pelatihan ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan peserta adalah mahasiswa dari berbagai jurusan dari sekolah Vokasi IPB. Pelatihan ini bertujuan membantu mahasiswa Vokasi IPB untuk mengikuti kegiatan *internship* di Jepang yang akan diadakan oleh Sekolah Vokasi IPB bekerja sama dengan PT. YDS selaku pelaksana pelatihan. Permasalahan dalam pelatihan ini adalah jadwal yang berbenturan antara universitas, kegiatan kemahasiswaan dan pelatihan membuat hasil dari pelatihan ini kurang maksimal. Kesibukan siswa membuat mereka banyak tidak hadir di pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya angka ketidakhadiran (alpha) yang diperoleh. Selain itu materi Irodori yang padat dan juga huruf Jepang yang kompleks membuat siswa menyerah di awal ataupun ditengah-tengah pelatihan. Dari tantangan-tantangan ini, para siswa yang rajin mengikuti pelatihan dinyatakan lulus untuk program *internship* ke Jepang, bahkan ada yang lulus ujian kemampuan bahasa Jepang atau NAT Test dan juga Ujian JLPT level N5. Faktor penentu berhasil atau tidaknya pelatihan ini adalah kerjasama antar universitas, siswa dan juga pihak penyelenggara pelatihan.

kata kunci : bahasa Jepang, Irodori, kerjasama, mahasiswa, pelatihan

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia selain bahasa Inggris. Berdasarkan data survey yang dilakukan Japan Foundation pada 2021, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mencapai 642.000 orang (The Japan Foundation, n.d.). Selain itu, adanya program kerjasama antara Indonesia dan Jepang melalui program EPA (*Economic Partnership Agreement*) membuka kesempatan bagi orang Indonesia untuk bekerja di Jepang. Sebagai contoh, berdasarkan data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (dalam (Adnyani et al., 2021) terdapat 4.180 peluang kerja sebagai tenaga keperawatan di Jepang. Hal inilah yang menjadi alasan makin meningkatnya pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, khususnya di jenjang pendidikan tinggi seperti universitas.

Djafri dan Wahidati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Study in Japan and the Motivation of Japanese Language Learners in Higher Educational Institutions in Indonesia* menyatakan bahwa ada beberapa alasan orang memilih untuk belajar Bahasa Jepang di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hasil penelitian Djafri dan Wahidati menunjukkan sebanyak 16, 29% responden belajar bahasa Jepang karena minat mereka terhadap budaya Jepang itu sendiri, 37,32% responden dikarenakan memang tertarik untuk belajar bahasa Jepang dan 18, 76% responden belajar bahasa Jepang dikarenakan ingin bekerja di Jepang ataupun ingin jalan-jalan ke Jepang (Djafri & Wahidati, 2020).

Kesulitan mencari pekerjaan menyebabkan jumlah pengangguran meningkat. Berdasarkan data Kementrian Tenaga Kerja Republik Indonesia (2021), sebanyak 2,67 juta jiwa usia 20-24 tahun berstatus pengangguran (Binwasnaker & K3, 2021). Kurangnya kesempatan atau terbatasnya ketersediaan lapangan kerja di Indonesia menyebabkan munculnya fenomena #Kaburajadulu. Fenomena ini membuat banyak anak muda berlomba-lomba mencari kesempatan untuk bekerja di luar negeri, khususnya di Jepang. Namun, untuk bisa bekerja di Jepang, dibutuhkan kemampuan berbahasa Jepang minimal kemampuan berbahasa Jepang level N5. Hal ini menyebabkan banyak Lembaga Pendidikan membuat pelatihan-pelatihan khusus Bahasa Jepang. Salah satunya adalah Sekolah Vokasi IPB.

Sekolah Vokasi IPB bekerja sama dengan Lembaga pelatihan seperti PT. YDS membuka pelatihan bahasa Jepang bagi mahasiswa Sekolah Vokasi IPB.

Pelatihan ini diadakan untuk mahasiswa yang akan magang ataupun calon lulusan yang akan bekerja di Jepang. Program pelatihan dilakukan selama sekitar 7 (tujuh) bulan dengan meminta bantuan dari beberapa pengajar Bahasa Jepang dari berbagai universitas seperti Universitas LIA dan Universitas Pakuan. Bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan ini adalah buku Irodori yang memang dikhususkan untuk pengajaran Bahasa Jepang bagi mahasiswa atau orang yang ingin bekerja di Jepang.

Buku Irodori dipilih sebagai buku utama dalam pelatihan ini dikarenakan, Irodori berisi topik-topik pembelajaran yang memang dibutuhkan mahasiswa saat berada di Jepang, seperti pengenalan, salam, tata cara bertamu ke rumah orang Jepang, berbelanja dan sebagainya. Buku Irodori juga memiliki audio untuk latihan soal, percakapan dan juga kosa kata, sehingga memudahkan mahasiswa untuk berlatih pelafalan dan intonasi bahasa Jepang. Buku Irodori juga berisi percakapan dan tata Bahasa yang sering digunakan di tempat kerja di Jepang. *Bamen* atau situasi yang terdapat dalam percakapannya juga merupakan situasi yang mungkin akan dialami siswa bila bekerja di Jepang. Irodori juga menyediakan *webpage* Irodori *online* yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan belajar secara mandiri. Selain itu, buku Irodori dilengkapi dengan tips-tips kehidupan di Jepang di setiap babnya, sehingga mahasiswa juga dapat belajar tentang budaya Jepang.

Pelatihan bahasa Jepang yang diadakan Sekolah Vokasi IPB bekerjasama dengan PT. YDS ini menerima mahasiswa dari berbagai jurusan yang tidak memiliki latar belakang bahasa Jepang. Oleh karena, mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini berasal dari berbagai jurusan dan program studi, maka jadwal pelatihan dibuat berdasarkan jadwal dari kegiatan dari berbagai program studi Sekolah Vokasi IPB. Namun, walaupun jadwal pelatihan sudah dibuat dengan pertimbangan tersebut, beberapa mahasiswa ada yang tidak bisa mengikuti pelatihan dengan baik. Hal ini menyebabkan hasil kemampuan mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini tidak merata. Ada mahasiswa yang dapat mengerjakan ujian tulis dengan baik, namun untuk ujian lisan hasilnya tidak baik, begitu pula sebaliknya.

Sering tidak hadir dalam pelatihan, menyebabkan mahasiswa tidak mengerti tentang materi yang diajarkan. Hal ini membuat motivasi ataupun minat mahasiswa menurun. Pelajaran Bahasa Jepang yang makin lama makin sulit juga dapat menyebabkan turunnya motivasi atau minat mahasiswa. Selain itu, pelatihan bahasa Jepang ini bukan pelatihan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Sekolah Vokasi IPB, sehingga juga dapat menjadi penyebab motivasi belajar menurun. Yuliani Rahmah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia 2016/2017 FIB UNDIP)* menyatakan bahwa seseorang akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi bila ia tahu dan paham akan tujuannya belajar tersebut (Rahmah, 2019). Motivasi juga dapat menjadi kunci sukses untuk meningkatkan intensitas belajar dan strategi belajar, dalam hal ini strategi belajar bahasa Jepang.

Dari latar belakang di atas, adapun masalah dari pelatihan ini dapat dirumuskan menjadi dua, yaitu bagaimana pengaruh kehadiran dalam kemampuan bahasa Jepang siswa Sekolah Vokasi IPB dan apa yang menjadi faktor berhasil dan tidak berhasilnya pelatihan Bahasa Jepang ini.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dimulai dari September 2024 hingga Maret 2025. Pelatihan dilaksanakan secara daring setiap hari dan luring di hari Sabtu dengan 8 (delapan) orang pengajar yang berbeda setiap harinya. Peengajar terdiri atas 2 (dua) orang penutur asli dan 6 (enam) orang pengajar Indonesia. Kelas dilaksanakan dari jam 19.00-21.00 sebanyak 2 sesi setiap harinya. Buku yang digunakan adalah buku Irodori dari level A1 hingga A2-2.

Buku Irododri terdiri atas 3 (tiga) level, yaitu level A1 (pemula), level A2-1 dan level A2-2. Setiap level terdiri atas 9 (sembilan) topik yang setiap topiknya terdiri atas 2 (dua) bab, sehingga totalnya ada 18 bab. Level A1 memuat topik-topik dasar seperti salam, pengenalan dan topik yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yang masih dasar dan sederhana. Sedangkan untuk level A2-1 dan A2-2, topiknya membahas tentang kegiatan sehari-hari yang lebih kompleks dan percakapan serta tata bahasanya pun lebih rumit.

Pelatihan dimulai dengan memberikan matrikulasi mengenai huruf hiragana dan katakana. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan dapat memahami materi yang terdapat dalam buku Irodori yang sebagian besar menggunakan huruf hiragana dan katakana. Selain itu, siswa juga diberikan tentang salam dan perintah dasar yang digunakan di dalam kelas. Hal ini agar siswa dapat memahami perintah sederhana yang diucapkan oleh pengajar penutur asli di kelas.

Dalam pelatihan ini, setiap selesai 6 (enam) bab, maka akan diadakan tes tertulis dan juga tes lisan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam mempelajari Bahasa Jepang. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mengikuti semua tes tertulis dan tes lisan yang dilakukan selama pelatihan.

Namun, permasalahan yang dialami selama pelatihan ini adalah banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pelatihan sesuai dengan yang dijadwalkan. Hal ini dikarenakan jam kuliah atau jam kegiatan kemahasiswaan yang bertabrakan dengan jam pelatihan. Selain itu, banyaknya tugas dari universitas atau kegiatan magang yang dilakukan oleh siswa juga menjadi salah satu persoalan yang membuat partisipasi siswa di pelatihan ini menurun drastis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target dari pelatihan Bahasa Jepang ini adalah mahasiswa dapat lulus ujian kemampuan bahasa Jepang level N5 dan juga mampu berkomunikasi sederhana dengan orang Jepang yang akan menjadi rekan kerja mereka selama magang atau mengikuti program internship di Jepang. Untuk mencapai target tersebut, diperlukan kerjasama antara pihak universitas, penyelenggara pelatihan dan juga siswa peserta pelatihan.

Dari dua kelas yang dibuka, yaitu kelas A dan kelas B, siswa kelas A lebih rajin mengikuti pelatihan dibandingkan kelas B. Hal ini dapat dilihat dari data kehadiran berikut ini.

No	Nama	Hadir	Izin	Sakit	Alpha	Jumlah
1	Jit	85	6	0	39	130
2	Sy	32	22	0	76	130
3	Mi	49	9	0	72	130
4	Dc	89	5	1	35	130
5	Rc	36	11	1	82	130
6	Hc	105	2	0	23	130
7	Tik	30	13	3	84	130
8	Mi	24	11	2	93	130
9	Nc	25	14	0	91	130
10	Mi	7	0	0	123	130
11	Dz	26	12	11	81	130
12	Mi	129	1	0	0	130
13	Az	100	5	0	25	130
14	Nc	21	3	0	3	27
15	En	97	0	0	33	130
16	Mi	49	10	2	69	130
17	Al	43	9	0	78	130
18	Mi	40	9	1	80	130
19	Zu	34	10	0	86	130

Gambar 1. Daftar Jumlah Kehadiran Kelas A

No	Nama	Hadir	Izin	Sakit	Alpha	Keterangan	Jumlah
1	Fii	57	1	0	73		131
2	Sy	41	7	0	83		131
3	Sc	15	0	0	116		131
4	Tc	0	0	0	131	Tidak ada kabar	131
5	Rc	23	2	0	106		131
6	At	58	1	0	72		131
7	Rc	12	1	0	118		131
8	Fii	87	0	1	43		131
9	M	17	2	1	111		131
10	M	14	1	1	115		131
11	At	23	0	0	108		131
12	He	18	5	0	108		131
13	Bt	5	0	0	126	sibuk kuliah, blm pasti	131
14	Ac	71	0	1	59		131
15	Ri	14	3	0	114		131
16	Ni	88	0	0	43		131
17	Tc	2	0	0	37	mengundurkan diri	39
18	Je	7	1	0	123	tidak ada kabar	131
19	Sy	46	6	0	77		129
20	Irv	47	4	0	78		129
21	Vi	7	0	0	117		124

Gambar 2. Daftar Jumlah Kehadiran Kelas B

Bila membandingkan dua gambar di atas, maka dapat dilihat jumlah kehadiran tertinggi ada di kelas A sebanyak 3 (tiga) siswa hadir di pelatihan lebih dari 100 pertemuan. Selain itu di kelas A, juga ada siswa yang hadir sebanyak 89 dan 97 pertemuan. Sedangkan dari daftar jumlah kehadiran kelas B, yang mengikuti pelatihan sebanyak 100 kali pertemuan sama sekali tidak ada. Jumlah kehadiran paling tinggi di kelas B hanya 88 peretamuan dan hanya 1 (satu) siswa.

Dari data di atas juga dapat diketahui, banyak siswa yang tidak hadir dikarenakan alasan yang tidak jelas ataupun tanpa pemberitahuan. Hal ini khususnya terjadi di kelas B. Ketika ditanya secara langsung di kelas tentang alasan mereka tidak hadir di hari sebelumnya, banyak yang menjawab bahwa mereka ada ujian ataupun kepentingan kemahasiswaan di kampus.

Gambar 3 menunjukkan hasil kemampuan bahasa Jepang peserta pelatihan yang didapat dari tes atau ujian yang diadakan setiap 6 bab sekali. Ujian dilaksanakan secara tertulis dan lisan. Ujian tertulis dilaksanakan dengan menggunakan *Google Form*, sedangkan ujian lisan dilaksanakan melalui daring menggunakan zoom. Dilihat dari nilai yang diperoleh, siswa yang sering hadir dalam pelatihan dapat menjawab ujian tulis dan lisan dengan baik. Mereka mampu memahami isi pertanyaan dan percakapan yang diajukan oleh guru penguji.

KELAS A			NILAI TEST BAHASA JEPANG INTENSIF																								Nilai Rata-rata	
NO	NO PESERTA	NAMA	Korus	A1						A2-1						A2-2						TULIS	LISAN					
				1-6		7-12		13-18		1-6		7-12		13-18		1-6		7-12		13-18								
				Tls	Lsn	Tls	Lsn	Tls	Lsn	Tls	Lsn	Tls	Lsn	Tls	Lsn	Tls	Lsn	Tls	Lsn	Tls	Lsn							
1	002003 24 001	Jihan		85	91.67	88.33	90	70	80	79	71.43	75.21	0	82	41	85	42.5	58	29	0	0	0	53					
2	002003 24 002	Syarif		95	91.67	93.33	83	85	84	72	82.14	77.07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28						
3	002003 24 003	Muhar		65	75.00	70.00	70	90	80	72	85.71	78.86	0	78	39	0	0	0	0	0	0	32						
4	002003 24 004	Dinaul		95	75.00	85.00	83	70	76.5	87	89.29	88.14	72	36	76	38	89	44.5	0	60	65	62.5	77	38.5	71			
5	002003 24 005	Rafha		95	75.00	85.00	95	70	82.5	85	89.29	87.14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	31				
6	002003 24 006	Husna		95	100.00	97.50	95	90	93.5	95	85.71	90.36	68	34	92	46	91	45.5	67	33.5	83	75	97	48.5	87			
7	002003 24 007	Tasari		80	91.67	85.83	85	90	87.5	0	0.00	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18				
8	002003 24 008	Mubini		55	66.67	60.83	35	17.5	0	0.00	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6					
9	002003 24 009	Nanda		75.00	37.50	50	25	85	57.14	71.07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9					
10	002003 24 010	Muhar		95	100.00	97.50	0	0	0.00	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11					
11	002003 24 011	Dzaka		85	66.67	75.83	60	55	57.5	62	32.14	47.07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23				
12	002003 24 012	M. Zai		95	100.00	97.50	90	100	95	92	89.29	90.64	98	48	92	46	94	47	68	34	83	95	89	48.5	89			
13	002003 24 013	M. Adi		70	91.67	80.83	68	77.5	72.75	67	50.00	58.50	54	27	70	35	78	39	55	27.5	83	75	75	53	28.5	66		
14	002003 24 014	Nadia		55	50.00	52.50	35	0	17.5	90	89.29	88.64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20				
15	002003 24 015	Ernest		95	100.00	97.50	95	100	97.5	59	60.71	59.86	94	47	84	42	85	42.5	61	30.5	87	0	43.5	90	45	83		
16	002003 24 016	Adi		70	75.00	72.50	75	85	80	48	46.43	47.71	0	48	24	56	28	35	17.5	0	0	0	0	37				
17	002003 24 017	Aulia F		80	66.67	73.33	60	55	57.5	18	21.43	18.71	0	50	25	30	15	48	24	0	0	0	0	32				
18	002003 24 018	Ratu		50.00	25.00	63	0	31.5	54	25.00	38.50	0	50	25	28	14	35	17.5	0	0	0	0	26					
19	002003 24 019	Zukhr...		75	50.00	62.50	40	20	0	0	0	0.00	0	56	28	72	36	53	26.5	0	0	0	0	28				

Gambar 3. Daftar Nilai Kelas A

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pemahaman materi dan kemajuan kemampuan berbahasa Jepang. Selain itu, kehadiran juga merupakan faktor penentu keberhasilan dari pelatihan ini. Faktor penentu keberhasilan lainnya adalah kerjasama yang baik antara pihak universitas, siswa peserta dan PT. YDS sebagai penyelenggara. Kurangnya komunikasi dari siswa dengan pihak PT. YDS menyebabkan pelaksanaan pelatihan ini kurang maksimal. Hal ini dapat diketahui melalui ketidakjelasan alasan siswa ketika tidak dapat hadir.

SIMPULAN

Kehadiran siswa atau partisipasi siswa secara aktif dalam pelatihan khususnya pelatihan bahasa Jepang memberikan pengaruh yang cukup besar pada pemahaman dan peningkatan kemampuan mereka dalam berbahasa Jepang. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai ujian yang mereka dapat di tes yang dilakukan setiap enam bab sekali serta pemahaman mereka pada percakapan bahasa Jepang.

Faktor penentu berhasil atau tidaknya dari pelatihan ini adalah kerjasama yang baik antara universitas, siswa peserta dan juga pihak penyelenggara pelatihan. Apabila ada komunikasi dua arah yang baik, semua pihak dapat saling memperbaiki kekurangan dan juga memperkuat kelebihan masing-masing. Pelatihan ini dianggap kurang berhasil disebabkan kurangnya komunikasi dari semua pihak, kurangnya partisipasi dan jumlah kehadiran dari siswa selaku peserta pelatihan dan juga target yang diharapkan pun terlalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, I. A. K. R., Suartini, N. N., & Yeni. (2021). *Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar*. 8(1), 106–120.
- Binwasnaker & K3. (2021). *Rencana Tenaga Kerja Nasional 2025-2029*. 1–112. <https://satudata.kemnaker.go.id/publikasi/36>
- Djafri, F., & Wahidati, L. (2020). Study in Japan and the Motivation of Japanese Language Learners in Higher Educational Institutions in Indonesia. *Izumi*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.14710/izumi.9.2.112-120>
- Rahmah, Y. (2019). Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia 2016/2017 FIB Undip). *Kiryoku*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i1.1-7>
- The Japan Foundation. (n.d.). *As Japanese-Language Learners are Growing in Asia, Responding to the Diversifying Learning Motives There - 国際交流基金50周年記念サイト*. https://jpf50.jp/en/story/responding-to-the-diversifying-learning-motives-there/?utm_source=chatgpt.com